
Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar

Ayu Fitri¹, Rully Sugiarto²

^{1,2}PGSD FKIP UBP Karawang; ayufitri@ubpkarawang.ac.id

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya siswa yang berpartisipasi aktif, gaduh, serta kurang fokus dalam pembelajaran matematika. Untuk mengatasi masalah tersebut lebih tepatnya motivasi belajar matematika yakni dengan menerapkan Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME). Metode dalam penelitian ini yakni Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Adiarsa Barat II dengan subjek penelitian sebanyak 36 siswa. Berdasarkan hasil penelitian didapat motivasi belajar matematika siswa pra siklus sebesar 62,13%. Setelah menerapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education* pada siklus 1, nilai motivasi siswa mencapai 74,74% dan meningkat pada siklus II menjadi 83,72%. Hal ini menunjukkan bahwa Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dapat meningkatkan motivasi belajar matematika Kelas IV Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME), Motivasi Belajar Matematika

Abstract. *This research is motivated by the lack of students who actively participate, are noisy, and lack focus in learning mathematics. To overcome these problems more precisely the motivation to learn mathematics is by applying the Realistic Mathematic Education (RME) Approach. The method of this research is Classroom Action Research using the Kemmis and Mc Taggart models. This research was conducted at Adiarsa Barat II Elementary School with 36 students as the subject of this study. As for the results of this study the motivational learning of pre-cycle students mathematics is 62.13%. After applying the Realistic Mathematics Education approach in cycle 1 it reached 74.74% and increased in cycle II to 83.72%. This shows that the Realistic Mathematics Education (RME) Approach can improve motivation to learn mathematics in Class IV Elementary Schools.*

Keywords: *Realistic Mathematics Education (RME) Approach, Mathematics Learning Motivation*

Pendahuluan

Pada mata pelajaran matematika, indikator yang umum digunakan untuk mengukur keberhasilan matematika yaitu ujian akhir yang diselenggarakan pada setiap tahun pada akhir jenjang pendidikan menyebutkan bahwa nilai rata-rata dalam ujian akhir nasional yang diperoleh selalu dibawah 5 (Hadi, 2017:3). Suryanto (dalam Hadi, 2017:3) berpendapat bahwa rendahnya capaian hasil belajar pada mata pelajaran matematika disebabkan masih banyaknya guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan guru kurang memotivasi siswa ketika melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Pendekatan pada proses belajar dan pemberian motivasi menjadi faktor utama yang dapat memengaruhi hasil belajar, terutama pada pembelajaran matematika pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Kurangnya keterkaitan antara materi matematika dengan realita siswa yang kemudian membuat kebanyakan siswa memiliki motivasi yang rendah untuk mempelajari matematika. Untuk itu motivasi belajar perlu ditanamkan dalam diri siswa. Pitadjeng (2015:88) menyatakan bahwa dalam pembelajaran matematika, guru perlu merencanakan serta mempersiapkan apa yang dapat menjadikan siswa dapat termotivasi untuk belajar matematika, misalnya memberikan nilai tambah jika siswa tersebut menjawab pertanyaan guru dengan tepat, memberikan *applause* jika siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan lain sebagainya.

Namun pada kenyataannya di lapangan, berdasarkan hasil pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti di SDN Adiarsa Barat II di kelas IV-A semester II pada tanggal 4 Januari 2018 yang berkaitan dengan pembelajaran matematika, yakni dari ke-36 siswa hanya 6 siswa atau sekitar 16,67% yang aktif dalam pembelajaran. Sedangkan 30 peserta didik atau 83,33% dari 36 siswa berperan pasif pada kegiatan pembelajaran tersebut. Selanjutnya, sebagian besar siswa terlihat mulai tidak fokus dalam melaksanakan pembelajaran setelah 30 menit berlangsung, siswa asik serta mengobrol dengan temannya sehingga kurang memerhatikan penjelasan dari guru, banyak siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran karena metode mengajar guru yang selalu ceramah serta siswa yang aktif bertanya

kepada guru hanya sebagian kecil saja, hal tersebut menjadikan kelas IV-A memiliki motivasi belajar matematika siswa yang rendah.

Clayton Alderfer (dalam Nashar, 2004:42) menyatakan motivasi belajar ialah kecenderungan siswa dalam melakukan suatu kegiatan belajar yang didorong oleh rasa keinginan untuk mencapai prestasi atau hasil belajar yang maksimal. Khodijah (2014:150-151) menjelaskan motivasi belajar adalah energi di dalam diri individu yang dapat mendorong seseorang melakukan segala aktivitasnya untuk tujuan tertentu. Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada pembelajaran matematika adalah dengan menerapkan Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME). *Realistic Mathematics Education* adalah pendekatan pembelajaran Matematika yang berpusat pada siswa, Asmin (dalam Rohayah dan Kurniawati, 2009:8) berpendapat bahwa *Realistic Mathematics Education* memandang Matematika sebagai aktivitas yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau sesuai dengan realita. Adapun indikator motivasi belajar matematika siswa dengan menerapkan Pendekatan RME dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Motivasi Belajar Matematika Siswa

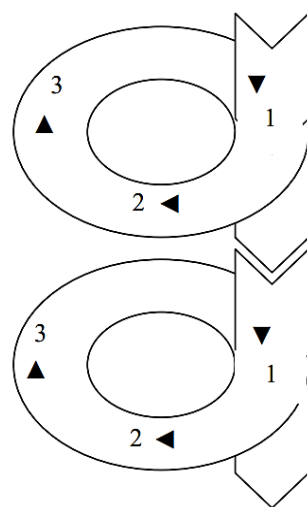
| No | Indikator | Detail |
|----|---|---|
| 1 | Tekun menghadapi tugas | - Siswa belajar secara terus menerus tanpa berhenti sebelum apa yang dikerjakannya sudah selesai. |
| 2 | Ulet menghadapi kesulitan | - Siswa tidak mudah menyerah ketika menemui kesulitan. |
| 3 | Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah | - Siswa bersemangat untuk menyelesaikan soal matematika. |
| 4 | Lebih senang bekerja mandiri | - Siswa lebih menyukai menyelesaikan tugas sendiri |
| 5 | Dapat mempertahankan pendapatnya | - Siswa teguh terhadap hasil pekerjaannya sendiri tanpa melihat jawaban dari temannya. |
| 6 | Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal | - Siswa senang mendapatkan soal dan berusaha menjawab soal itu. |
| 7 | Adanya hasrat dan keinginan berhasil | - Siswa ingin mendapatkan nilai yang terbaik. |

| | | |
|---|---|--|
| 8 | Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar | - Siswa belajar matematika karena dapat bermanfaat bagi dirinya. |
|---|---|--|

Berdasarkan uraian diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education*, agar dapat menjadikan salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas IV-A SD Negeri Adiarsa Barat II pada pembelajaran Matematika tentang Statistika.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas. Model yang sedang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah model yang sudah dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2014:132) yang mencakup komponen, diantaranya: rencana (*planning*), tindakan, (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Desain tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Keterangan:

Siklus I:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan dan observasi
3. Refleksi

Siklus II:

1. Perencanaan yang telah diperbaiki
2. Pelaksanaan yang telah diperbaiki dan observasi
3. Refleksi

Gambar 1. Model Siklus Kemmis dan Mc. Taggart

Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri Adiarsa Barat II yang beralamat di Jalan Cisokan Raya Perumnas Adiarsa, Kelurahan Adiarsa Barat Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang dengan subjek penelitian sebanyak 36 siswa, terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Adapun teknik pengumpulan data penelitian menggunakan

angket serta lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Data diperoleh dari responden yang mengisi instrumen angket motivasi belajar matematika siswa, lembar observasi guru, dan lembar observasi siswa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan

Sebelum tahap pelaksanaan siklus I dimulai, peneliti melakukan persiapan pada tahap perencanaan dengan menentukan materi yang akan diajarkan pada kelas IV-A serta membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti mempersiapkan lembar observasi yang disusun untuk penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education*. Selanjutnya peneliti mempersiapkan lembar instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengukur motivasi belajar matematika siswa dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education*.

Pelaksanaan dan Observasi

Pada kegiatan awal pembelajaran saat masuk kelas guru memberikan salam dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing dengan dipimpin oleh ketua kelasnya. Kemudian guru mengabsen siswa untuk mengetahui siswa yang tidak hadir. Guru memberi motivasi dan kegiatan untuk menambah konsentrasi belajar siswa. Guru melakukan apersepsi dengan mengulas kembali materi yang disampaikan sebelumnya. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Guru menyampaikan langkah-langkah pendekatan *Realistic Mathematics Education*.

Pada kegiatan inti siswa memerhatikan penjelasan guru mengenai arti data, cara mengambil data dan cara membaca data yang disajikan dalam bentuk diagram batang. Siswa mengamati penjelasan guru tentang cara mengumpulkan data yang akan disajikan. Siswa dibagi kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 anggota. Siswa bersama kelompok mendiskusikan LKS yang diberikan oleh guru. Siswa menanyakan permasalahan yang belum di pahami. Siswa melakukan pengumpulan data berdasarkan tugas kelompoknya masing-masing. Setiap personel bertugas sesuai pembagian yang telah direncanakan. Sekretaris mencatat semua data yang diperoleh

dengan teliti. Ketua kelompok memastikan data yang diperoleh valid dan benar. Siswa menyelesaikan LKS dengan diskusi bersama kelompok. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Siswa lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang presentasi. Siswa dengan bimbingan guru memberikan pembenaran apabila terdapat kesalahan pada presentasi. Siswa bersama guru menarik kesimpulan pemecahan masalah yang telah didiskusikan bersama tadi. Setiap perwakilan kelompok, memberikan kesimpulannya masing-masing. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.

Pada kegiatan akhir pembelajaran siswa diberikan penguatan materi tentang pentingnya ketelitian dalam pengambilan data karena jika banyak kesalahan akan menghabiskan banyak waktu yang terbuang. Siswa saling mengapresiasi hasil kerja dan diberikan motivasi oleh guru untuk menambah semangat belajar siswa. Siswa menyimak pesan moral yang disampaikan oleh guru. Kemudian siswa menyimak penyampaian dari guru tentang pokok bahasan yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan Hasil Observasi terhadap guru pada siklus I menunjukkan bahwa guru sudah melakukan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education*. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala yang akhirnya dapat memengaruhi pelaksanaan pembelajaran siklus I. Adapun kendala yang dihadapi yaitu : a) guru harus menjelaskan arahan berulang kali mengenai apa yang harus dilakukan oleh siswa; b) guru selalu menanyakan mengenai apa yang belum dipahami oleh siswa; c) alokasi waktu pada saat pelaksanaan dengan RPP yang tidak sesuai; d) hal tersebut terlihat masih adanya siswa yang belum menyelesaikan LKS karena keterbatasan waktu. Berdasarkan hasil observasi pada Siklus I menunjukkan bahwa siswa aktif dalam pembelajaran menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education*. Siswa bersemangat dalam berdiskusi karena pendekatan serta media yang digunakan oleh guru cukup untuk menumbuhkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Siswa merasa antusias karena kegiatan pembelajaran selalu melibatkan peran aktif siswa di kelas. Namun, masih terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I, yaitu : a) siswa selalu

dibimbing guru ketika menyelesaikan tugas individu; b) suasana kelas masih gaduh ketika diskusi masih berlangsung dan ketika guru sedang melakukan penilaian; c) siswa kurang percaya diri ketika mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapatnya serta membacakan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Hasil angket secara indikator yang diperoleh dari siswa untuk mengukur motivasi belajar matematika siswa secara individu dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Angket Motivasi Belajar Matematika Siswa Siklus I

| No | Indikator | Jumlah Skor Perolehan | Skor Ideal | Presentase (%) | Kategori | Ket |
|----|---|-----------------------|-------------|----------------|---------------|-----------------------|
| 1 | Tekun menghadapi tugas | 437 | 576 | 76% | Tinggi | Tercapai |
| 2 | Ulet menghadapi kesulitan | 428 | 576 | 74% | Tinggi | Tidak Tercapai |
| 3 | Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah | 431 | 576 | 75% | Tinggi | Tidak Tercapai |
| 4 | Lebih senang bekerja mandiri | 398 | 576 | 69% | Sedang | Tidak Tercapai |
| 5 | Dapat mempertahankan pendapatnya | 417 | 576 | 72% | Tinggi | Tidak Tercapai |
| 6 | Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal | 436 | 576 | 76% | Tinggi | Tercapai |
| 7 | Adanya hasrat dan keinginan berhasil | 456 | 576 | 79% | Tinggi | Tercapai |
| 8 | Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar | 441 | 576 | 77% | Tinggi | Tercapai |
| | Jumlah | 3444 | 4608 | 74,74% | Tinggi | Tidak Tercapai |

Refleksi Siklus I

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket pada Siklus I, dapat direfleksikan bahwa ada peningkatan motivasi belajar matematika siswa

Kelas IV-A di SD Negeri Adiarsa Barat II menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education*. Tetapi, masih terdapat indikator yang belum mencapai kriteria keberhasilan serta masih terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar matematika pada kategori sedang. Berdasarkan hal tersebut, untuk mencapai kriteria keberhasilan pada penelitian ini maka akan dilakukan tindak lanjut tahap siklus II. Untuk mencapai kriteria keberhasilan tersebut peneliti harus melakukan perbaikan di Siklus I untuk mencapai hasil yang lebih baik. Hal ini dikarenakan dari hasil angket Siklus I terdapat indikator motivasi belajar matematika siswa yang belum sesuai dengan persentase 75% pada kriteria keberhasilan motivasi belajar matematika siswa.

Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan

Pada tahap siklus 2, peneliti melakukan perbaikan pada proses pembelajaran agar kekurangan pada siklus 1. Adapun perbaikan dari siklus 1 sebagai berikut.

Peneliti menentukan materi yang akan diajarkan pada kelas IV-A serta membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP berdasarkan observasi, identifikasi masalah, dan buku pembelajaran matematika kelas IV SD/MI. Peneliti membuat RPP yang disusun menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* yang akan menjadi acuan untuk melaksanakan pembelajaran matematika di kelas. Sebelum penyusunan RPP, peneliti menjangking pendapat siswa mengenai proses kegiatan belajar yang menyenangkan untuk pembelajaran matematika. Penyusunan RPP selalu didasari oleh buku pembelajaran matematika kelas IV agar tujuan pembelajaran tercapai. RPP yang telah disusun telah dilengkapi dengan media dan sumber belajar, ringkasan materi, rubrik penyekoran, lembar kerja siswa, lembar evaluasi, dan lembar pengamatan.

Peneliti mempersiapkan lembar observasi yang disusun untuk penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education*. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi siswa dan guru. Selanjutnya peneliti mempersiapkan lembar instrumen penelitian yang akan digunakan untuk

mengukur motivasi belajar matematika siswa dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education*.

Pelaksanaan dan Observasi

Kegiatan awal guru memberikan salam dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing, guru mengabsen siswa, guru memberi motivasi dan kegiatan untuk menambah konsentrasi belajar siswa, guru mengulas kembali materi yang disampaikan sebelumnya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta menyampaikan langkah-langkah pendekatan *Realistic Mathematics Education*.

Pada kegiatan inti siswa mengamati penjelasan guru tentang cara membuat diagram batang dari data yang disajikan, siswa dibagi kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 anggota, siswa bersama kelompok mendiskusikan LKS yang diberikan oleh guru, siswa menanyakan permasalahan yang belum dipahami, siswa mencoba berdiskusi dengan temannya tentang cara membuat diagram batang dari data yang disajikan, membandingkan dan mendiskusikan jawaban, siswa mempresentasikan secara lisan kepada teman-temannya tentang cara membuat diagram batang dari data yang disajikan, siswa lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang presentasi, siswa dengan bimbingan guru memberikan pembenaran apabila terdapat kesalahan pada presentasi, siswa bersama guru untuk menarik kesimpulan pemecahan masalah yang telah didiskusikan bersama tadi, setiap perwakilan kelompok, memberikan kesimpulannya masing-masing, siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.

Pada kegiatan akhir siswa diberikan penguatan materi tentang pentingnya ketelitian dalam pembuatan data karena jika banyak kesalahan akan menghabiskan banyak waktu yang terbuang. Siswa saling mengapresiasi hasil kerja dan diberikan motivasi oleh guru untuk menambah semangat belajar siswa. Siswa menyimak pesan moral yang disampaikan oleh guru. Siswa menyimak penyampaian dari guru tentang pokok bahasan yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Salam dan do'a penutup.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus II menunjukkan bahwa guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education*. Guru sudah mampu mengatur suasana kelas menjadi kondusif ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Guru pula dapat mengaplikasikan pembelajaran yang memberikan kesempatan secara merata kepada siswa untuk berbicara dan menyampaikan pendapatnya sehingga semua siswa berperan aktif selama berlangsungnya pembelajaran. Selanjutnya, guru sudah mampu menyesuaikan alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran dengan rancangan pembelajaran yang sudah direncanakan di RPP. Selain itu, guru sudah maksimal dalam memberikan motivasi secara verbal kepada siswa agar mampu menyelesaikan tugas individu dengan hasil sendiri, berperan aktif selama diskusi, menyampaikan pendapat kepada temannya dan berbicara didepan kelas dengan percaya diri. Pada pelaksanaan siklus II, tidak ada kendala yang begitu berarti bagi guru, maka dapat disimpulkan bahwa guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan RPP dan penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* berlangsung dengan baik. Berdasarkan hasil observasi siswa pada Siklus II menunjukkan bahwa suasana kelas sudah mulai kondusif selama berdiskusi dengan teman kelompoknya. Siswa secara merata berperan aktif dalam pembelajaran menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education*. Siswa antusias selama pembelajaran karena kegiatan pembelajaran menggunakan media belajar serta siswa selalu dilibatkan dalam pembelajaran. Siswa sudah mampu mengerjakan LKS dengan mandiri. Siswa mulai percaya diri ketika bertanya, menjawab dan berbicara di depan kelas. Pada siklus II, siswa tidak mengalami kendala yang berarti, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* berlangsung lebih baik serta dapat dikatakan berhasil. Hasil penilaian terhadap proses pembelajaran pada Siklus II dilakukan dengan memberikan lembar angket untuk menilai motivasi belajar matematika siswa. Hasil yang diperoleh dari angket tersebut secara indikator dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Angket Motivasi Belajar Matematika Siswa pada Siklus II

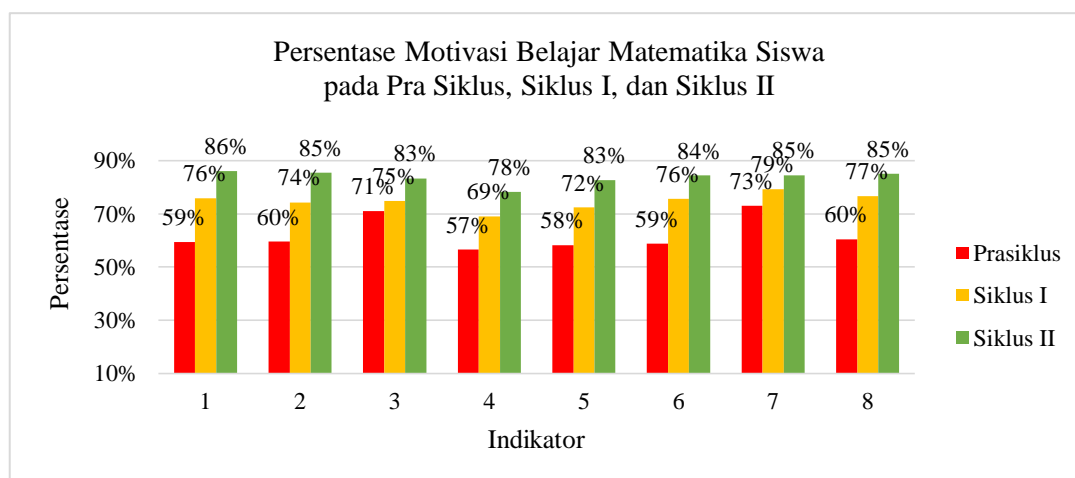
| No | Indikator | Jumlah Skor Perolehan | Skor Ideal | Present ase (%) | Kategori | Kett |
|---------------|---|-----------------------|-------------|-----------------|---------------|-----------------|
| 1 | Tekun menghadapi tugas | 496 | 576 | 86% | Sangat Tinggi | Tercapai |
| 2 | Ulet menghadapi kesulitan | 492 | 576 | 85% | Sangat Tinggi | Tercapai |
| 3 | Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah | 480 | 576 | 83% | Tinggi | Tercapai |
| 4 | Lebih senang bekerja mandiri | 451 | 576 | 78% | Tinggi | Tercapai |
| 5 | Dapat mempertahankan pendapatnya | 476 | 576 | 83% | Tinggi | Tercapai |
| 6 | Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal | 486 | 576 | 84% | Tinggi | Tercapai |
| 7 | Adanya hasrat dan keinginan berhasil | 487 | 576 | 85% | Tinggi | Tercapai |
| 8 | Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar | 490 | 576 | 85% | Sangat Tinggi | Tercapai |
| Jumlah | | 3858 | 4608 | 83,72% | Tinggi | Tercapai |

Dapat dilihat bahwa hasil angket motivasi belajar matematika siswa kelas IV-A secara indikator diperoleh persentase sebesar 83,72% dengan kategori tinggi. Indikator motivasi belajar matematika siswa semuanya memiliki kriteria keberhasilan 75%. Bahkan kategori sangat tinggi pada indikator tersebut diperoleh 3 dari keseluruhan 8 indikator pada penelitian ini. Adapun indikator yang memiliki kategori sangat tinggi diantaranya adalah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, dan adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Sedangkan 5 dari 8 indikator memiliki kategori tinggi yaitu menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, dan adanya hasrat dan keinginan berhasil. Hal tersebut terlihat bahwa ada kenaikan persentase dari siklus sebelumnya.

Refleksi Siklus II

Hasil refleksi dari data angket yang diperoleh dari siklus II yaitu adanya peningkatan serta ketercapaian kriteria keberhasilan motivasi belajar matematika siswa kelas IV-A di SD Negeri Adiarsa Barat II jika dibandingkan dengan hasil Pra Siklus dan siklus I. Berdasarkan hasil dan refleksi tersebut, maka penelitian ini sudah dikatakan berhasil karena tujuan penelitian dan semua indikator pada motivasi belajar matematika siswa dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* sudah masuk pada kriteria keberhasilan.

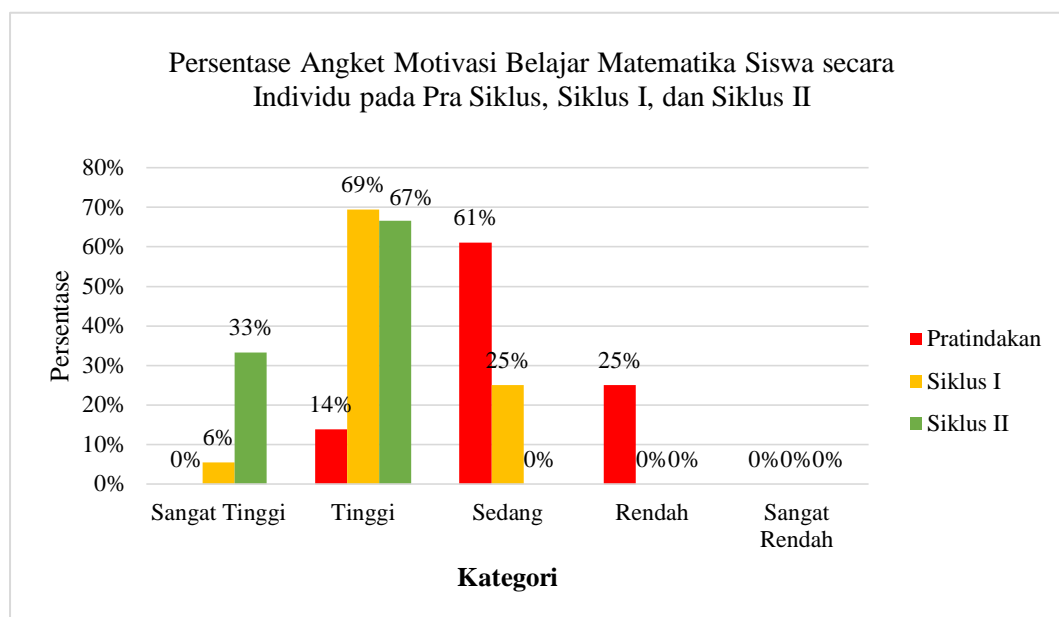
Berdasarkan hasil angket, motivasi belajar matematika siswa kelas IV-A SD Negeri Adiarsa Barat II juga menunjukkan peningkatan. Peningkatan motivasi belajar matematika dianalisis secara indikator dan individu berdasarkan isian angket siswa. Peningkatan motivasi belajar matematika siswa dari seluruh indikator termasuk kedalam kriteria keberhasilan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Persentase Motivasi Belajar Matematika Siswa pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Pada siklus I, peningkatan yang diperoleh pada motivasi belajar matematika siswa secara keseluruhan indikatornya sudah tergolong pada kategori tinggi. Namun dari 8 indikator, masih terdapat 1 indikator yang masih berada pada kategori sedang yaitu lebih senang bekerja mandiri, dan terdapat 3 indikator yang belum mencapai kriteria keberhasilan 75%, yaitu ulet menghadapi kesulitan, lebih senang bekerja mandiri, dan dapat mempertahankan

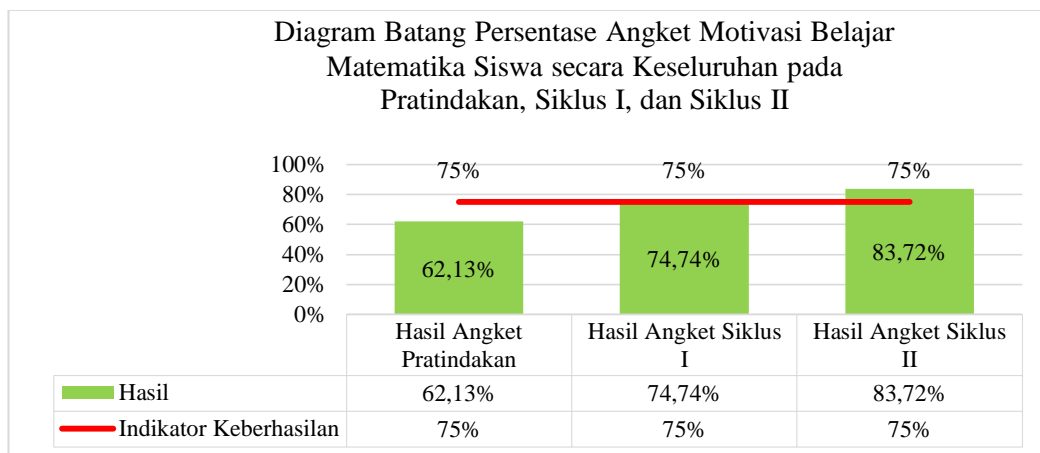
pendapatnya. Pada akhir siklus II, hasil yang diperoleh untuk mengukur motivasi belajar matematika siswa semuanya sudah mencapai kriteria keberhasilan 75%. Bahkan 3 dari 8 indikator memiliki kategori sangat tinggi. Adapun indikator yang memiliki kategori sangat tinggi diantaranya adalah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, dan adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Sedangkan 5 dari 8 indikator memiliki kategori tinggi yaitu menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, dan adanya hasrat dan keinginan berhasil. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar matematika siswa secara keseluruhan pada Pra Siklus, siklus I, dan siklus II. Selanjutnya, pencapaian motivasi belajar matematika siswa dari Pra Siklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan jika dilihat secara individu. Adapun dapat memperlihatkan pada diagram hasil penelitian dari sisi individu siswa pada Gambar 3.



Gambar 3. Persentase Angket Motivasi Belajar Matematika Siswa secara Individu pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan gambar 3 bahwa motivasi belajar matematika siswa secara individu pada Pra Siklus, 9 dari 36 siswa atau dengan persentase 25% pada kategori rendah, dan 22 dari 36 siswa memiliki persentase perolehan 61% motivasi belajar matematika pada kategori sedang, dan hanya 5 siswa dari 36

siswa yang memiliki motivasi belajar matematika memiliki persentase perolehan 14% pada kategori tinggi. Pada siklus I, terjadi kenaikan motivasi belajar matematika siswa, hal ini dapat dilihat ada 9 dari 36 siswa yang masih memiliki kategori sedang dengan persentase 25%, Selanjutnya sebanyak 25 dari 36 siswa sudah berada pada motivasi belajar matematika kategori tinggi dengan persentase 69% serta 2 dari 36 siswa pada kategori sangat tinggi dengan persentase 6%. Kemudian pada siklus II juga mengalami peningkatan dari siklus yang sebelumnya, yaitu 12 dari 36 siswa atau sebanyak 33% sudah memiliki kategori sangat tinggi. Sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar matematika dalam kategori tinggi, sebanyak 24 dari 36 siswa memiliki motivasi belajar matematika yang tinggi dengan persentase 67%. Maka motivasi belajar matematika siswa dengan menerapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education* secara individu mengalami kenaikan. Peningkatan motivasi belajar matematika siswa SD Negeri Adiarsa Barat II diperoleh berdasarkan hasil isian angket motivasi belajar matematika siswa. Hasil rekapitulasi tersebut memiliki rata-rata sebagai berikut.



Gambar 4. Motivasi Belajar Matematika Siswa secara Keseluruhan pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh mulai dari Pra Siklus sampai ke siklus II penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* pada siswa kelas IV-A di SD Negeri Adiarsa Barat II sudah mengalami peningkatan pada motivasi belajar matematika siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari diagram batang motivasi belajar matematika siswa yang rata-rata diperoleh pada Pra Siklus

sebesar 62,13%, pada akhir siklus I motivasi belajar matematika siswa mencapai 74,74% atau meningkat sebesar 12,61%, dan pada akhir siklus II motivasi matematika siswa juga meningkat sebesar 8,98% atau menjadi 83,72%. Persentase tersebut sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian untuk motivasi belajar matematika yang memiliki rata-rata yaitu $\geq 75\%$.

Simpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, maka kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas IV-A di SD Negeri Adiarsa Barat II. Pembelajaran pada siklus I dan II guru menggunakan masalah secara kontekstual yang berkaitan dengan materi untuk melaksanakan pembelajaran, siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran ketika siswa memanfaatkan media belajarnya untuk melakukan pengamatan, siswa lebih memahami serta mengingat dan menemukan konsep apa yang sudah dipelajari. Pada pra siklus, motivasi belajar matematika siswa rata-rata memiliki persentase sebesar 62,13%. Pada siklus I guru menerapkan pendekatan pendekatan *Realistic Mathematics Education*, pada akhir siklus I motivasi belajar matematika siswa mencapai 74,74% atau meningkat sebesar 12,61%, dan motivasi matematika siswa juga meningkat sebesar 8,98% atau menjadi 83,72% pada akhir siklus II. Tindakan diberhentikan pada siklus II karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 75%. Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti dapat merekomendasikan Pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) ini untuk dapat digunakan dalam pembelajaran sehari-hari di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitri, A. (2018). *Model-model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: FBIS Publishing.
- Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

-
- Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Pitadjeng. (2015). *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Purwanto, N. (2013). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rohayah, Kurniawati, Ermi. (2009). *Panduan Bagi Orang Tua Dalam Pembelajaran Matematika Kepada Anak*. Yogyakarta : Media Grafika Utama.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumantri. (2015). *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.